

SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE *MURAJAAN* UNTUK MENINGKATKAN
PENYEBUTAN *MAKHARIJUL HURUF* PESERTA DIDIK
KELAS V UPTD SD NEGERI 4 BENTENG
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**NURLIAH ISMAIL
NIM: 2020203886208016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGUNAAN METODE MURAJAAH UNTUK MENINGKATKAN
PENYEBUTAN MAKHARIJUL HURUF PESERTA DIDIK
KELAS V UPTD SD NEGERI 4 BENTENG
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**NURLIAH ISMAIL
NIM : 2020203886208016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Murajaah* Untuk
Meningkatkan Penyebutan *Makharijul huruf*
Peserta Didik UPTD SD Negeri 4 Benteng
Kabupaten Sidrap

Nama : Nurliah Ismail

NIM : 2020203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor :B.3145/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.



NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah., M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Murajaah* Untuk
Meningkatkan Penyebutan *Makharijul huruf*
Peserta Didik UPTD SD Negeri 4 Benteng
Kabupaten Sidrap

Nama : Nurliah Ismail

NIM : 2020203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.17/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 7 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Ketua)

Dr. Muh. Jufri, M.Ag. (Anggota)

Dr. H. Sudirman, M.A (Anggota)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah., M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode *Murajaah* Untuk Meningkatkan Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap”. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada ibu Hasnawati dan bapak Ismail, suami Mansyur serta anak Muh.Rafif Alfarizi yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan do’a yang tulus. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya serta semua keluarga besar.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

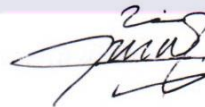
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy S. Pd. I M.Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku Dosen penasehat akademik atas dukungan dan bimbingannya terhadap penulis.

5. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan penuh arahan dan perhatian.
6. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. dan bapak Dr.H.Sudirman, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan admin Fakultas Tarbiyah yang telah mengurus dan mengelola, serta memfasilitasi seluruh keperluan di Fakultas Tarbiyah.
8. Bapak dan ibu pengelola perpustakaan IAIN Parepare yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan referensi.
9. Kepala sekolah UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap serta seluruh guru dan tenaga kerja sekolah yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
10. Sahabat tercinta Halima, Nurbina ,Anugrah dan Fathia yang selama ini banyak memberikan dukungan dan bantuan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Januari 2026 M
25 Rajjab 1447 H

Penulis



Nurliah Ismail
Nim.2020203886209016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

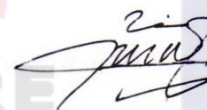
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurliah Ismail
NIM : 2020203886208016
Tempat/Tgl. Lahir : Panreng/ 29 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Murajaah* Untuk Meningkatkan
Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik Kelas V
UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Januari 2026

Penyusun,



Nurliah Ismail
Nim.2020203886208016

ABSTRAK

Nurliah Ismail. Penggunaan *Metode Murajaah* untuk Meningkatkan Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap. (dibimbing oleh Bapak Muh. Akib D)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyebutkan *makharijul huruf* dengan tepat, yang ditandai dengan kesalahan pengucapan huruf hijaiyah serta kurangnya ketepatan dan kelancaran dalam membaca. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengulangan materi secara konsisten dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *murajaah*, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan materi secara terus-menerus untuk memperkuat hafalan dan ketepatan bacaan, khususnya dalam pembelajaran *makharijul huruf*. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode ini dinilai efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan artikulasi huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan kemampuan *makharijul huruf*, serta dokumentasi sebagai pendukung pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat dilakukan observasi pra siklus peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan *makharijul huruf* dengan tepat. Setelah penggunaan metode *murajaah* pada siklus I dan II, kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik pada indikator perasaan senang 4,8% meningkat menjadi 76,19%. Indikator ketertarikan dari 4,8% meningkat menjadi 71,42%. Indikator perhatian dari 23,80% meningkat menjadi 76,19%. Indikator keterlibatan dari 9,5% meningkat menjadi 80,95%. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *murajaah* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap sampai mencapai kategori keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu 70% atau mencapai tahap MSH(Meningkat Sesuai Harapan).

Kata Kunci: *Metode Murajaah, Makharijul huruf, Peserta didik*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	12
1. Teori <i>Behavioristik</i>	12
2. Metode <i>Murajaah</i>	13
3. <i>Makharijul huruf</i>	21
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B.	Subjek Penelitian.....	32
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D.	Prosedur Penelitian.....	33
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F.	Instrumen Penelitian.....	39
G.	Teknis Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
1.	Penggunaan Metode <i>Murajaah</i> Untuk Meningkatkan Penyebutan <i>Makharijul huruf</i> Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap.....	43
2.	Penggunaan Metode <i>Murajaah</i> dapat Meningkatkan Penyebutan <i>Makharijul huruf</i> Peserta Didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupate Sidrap.....	55
B.	Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		III
BIODATA PENULIS		XXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10
3.1	Kriteria Keberhasilan Penyebutan <i>makharijul huruf</i> Peserta Didik	42
4.1	Jadwal Pelaksanaan Siklus	44
4.2	Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V	47
4.3	Presentase Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V	48
4.4	Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V	53
4.5	Presentase Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V	54
4.6	Perbandingan Siklus	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29
3.1	Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Pembimbing	IV
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	V
3	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	VII
5	Instrumen Penelitian	VIII
6	Modul Ajar Kurikulum Merdeka	XI
7	Absensi Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap	XIV
8	Lembar Observasi Guru	XV
9	Lembar Observasi Peseera Didik Siklus I	XVI
10	Lembar Observasi Peseera Didik Siklus II	XVII
11	Dokumentasi	XVIII
12	Biodata Penulis	XXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Tha</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَا..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa`ala*

سُئِلَ : *suila*

حَوَّلَ : *haulā*

كَيْفَ : *kaifa*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ..إِ..يَ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ..يَ..	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ..	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : yaqūlu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ : talhah

e. *Syaddah*(*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الْجَلَالُ : al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khužu

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

إِنَّ : inna

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله

billah

دِينُ اللهِ

Dīnullah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya orang dewasa terhadap anak-anak yang belum dewasa untuk membangun kepribadian mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, termasuk media dan elemen pendidikan pendukung lainnya. Manusia adalah bagian penting dari interaksi ini, baik pendidik maupun peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa manusia diciptakan untuk berfungsi sebagai khalifah didunia ini, yang tidak hanya diciptakan begitu saja. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi." Mereka berkata: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Visi media, 2021.

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²

Berdasarkan ayat tersebut, menunjukkan bahwa manusia dilahirkan untuk berfungsi sebagai khalifah, jelas bahwa Allah swt. telah menciptakan kekuatan dalam diri manusia untuk berfungsi sebagai khalifah. Hal ini sejalan dengan penciptaan manusia yang diberikan akal dan hawa nafsu. Ini membedakan manusia dari makhluk lain yang Allah swt. ciptakan, yang diberikan hanya akal atau hanya hawa nafsu. Karena kedua bekal tersebut, potensi manusia akan dilahirkan dan manusia akan berkembang menjadi hamba dari pencipta segala sesuatu di dunia ini.

Ilmu pengetahuan penting untuk memanifestasikan akal. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan setiap orang, baik dalam keluarga, bangsa maupun negara. Oleh karena itu, pendidikan digunakan sebagai tolak ukur tingkat perkembangan atau keterbelakangan suatu negara. Negara yang dianggap maju memiliki sumber daya manusia yang berpengetahuan luas. Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan norma sosial dan budaya.³ Pendidikan adalah arahan atau bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka dapat berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan kepribadian matang yang berkembang yang mencakup karsa, minat, dan mentalitas mereka. Islam memandang pendidikan sebagai proses

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2020).

³Abd Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Unismuh* 1 (2022).

pengarahan manusia yang mencakup instruksi spiritual dan fisik, atau sebagai upaya yang disengaja untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan prinsip-prinsip inti Islam seperti yang ditemukan dalam al-Qur'an.

Meningkatkan kualitas bacaan al-Quran peserta didik tentu terdapat kebutuhan mendalam untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan agama Islam. Salah satu aspek utama dalam membaca al-Qur'an adalah pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi pendekatan yang relevan dan responsif, memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Metode *murajaah* salah satu metode tradisional dalam pembelajaran al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik mendengarkan bacaan yang benar dari guru, lalu menirukan dan mengulanginya hingga mampu mengucapkan huruf dengan baik. Metode ini diyakini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf* secara lebih tepat dan akurat, hal ini menjadi focus utama penelitian tindakan kelas ini.

Penggunaan metode *murajaah* dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bacaan al-Quran peserta didik. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, diharapkan metode *murajaah* dapat menjadi landasan yang kokoh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin di kelas. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan tindakan kelas yang

bersifat interatif, memberikan ruang untuk penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari setiap siklus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan konkret terhadap penggunaan metode *murajaah* dapat meningkatkan penyebutan *makharijul huruf* menjadi lebih baik dan jelas.

Penelitian ini diharapkan akan terungkap berbagai aspek, mulai dari implementasi metode *murajaah* hingga dampaknya terhadap keterampilan bacaan al-Quran peserta didik. Penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan bagi pengembangan metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik, serta memungkinkan guru untuk beradaptasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap kelas. Pendekatan tindakan kelas dengan metode *murajaah* dalam penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan yang konkrit dan dapat diimplementasikan secara luas, memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran al-Quran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* dengan benar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran al-Qur'an, terutama di lingkungan pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. *Makharijul huruf* merujuk pada titik keluarnya suara dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang harus sesuai dengan kaidah tajwid. Ketepatan dalam melafalkan huruf hijaiyah bukan sekedar keterampilan teknis, melainkan juga bagian dari menjaga kesucian dan keaslian bacaan al-Qur'an. Hal ini menjadi penting karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengubah makna dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, penguasaan *makharijul huruf* harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran al-Qur'an ditingkat dasar sebagai pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan yang sering muncul meliputi kekeliruan dalam menentukan titik keluarnya huruf dan ketidaksesuaian panjang pendek bacaan. Masalah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang kurang efektif, pendekatan yang bersifat monoton, serta keterbatasan dalam praktik langsung antara guru dan peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan kurangnya perhatian individu terhadap kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf juga menjadi hambatan yang signifikan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *murajaah* dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode ini menekankan pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik, di mana guru memberikan contoh bacaan yang benar, dan peserta didik menirukannya dengan bimbingan serta koreksi langsung. Melalui metode *murajaah*, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pelafalan secara real-time dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap titik keluar huruf. Oleh karena itu, penggunaan metode *murajaah* di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik.

Berdasarkan fakta literatur, metode *murajaah* telah lama dikenal sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf*. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta

didik, di mana guru memberikan contoh pelafalan yang benar dan peserta didik menirukannya secara langsung dengan bimbingan yang intensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut terkait penggunaan metode *murajaah* dalam meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Benteng, Kabupaten Sidrap. Permasalahan utamanya adalah sejauh mana metode *murajaah* efektif dalam membantu peserta didik melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah *makharijul huruf*.

Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *murajaah* serta bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran tentang *makharijul huruf* sudah digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan huruf hijaiyah, tetapi metode yang digunakan kurang efektif sehingga peserta didik kurang dalam memperhatikan pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan dorongan belajar dari orang tua. Adapun yang sudah bisa membaca al-Qur'an namun belum sempurna karena pengucapan huruf-huruf hijaiyah masih belum sesuai *makharijul huruf*. Peristiwa berikut menunjukkan hal ini:

1. Beberapa peserta didik gagal menyebutkan dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf*.
2. Beberapa peserta didik masih kesulitan membedakan penyebutan huruf ذ, ز sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar.
3. Ada beberapa peserta didik yang kesulitan membedakan cara pelafalan huruf ط, ت, ض, د, ص, س dalam baris kasrah.

4. Ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam melafalkan huruf س, ش, ث sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode *murajaah* dalam meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 4 Benteng, Kabupaten Sidrap. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk mengatasi hambatan dalam pelafalan huruf hijaiyah serta meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di tingkat dasar. Argumen yang mendasari penelitian ini adalah bahwa metode *murajaah*, dengan interaksi langsung dan praktik berulang, memiliki potensi besar untuk menjadi metode yang efektif dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode *murajaah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* di kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap?
2. Apakah penggunaan metode *murajaah* dapat meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *murajaah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* di kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap.

2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *murajaah* dapat meningkatkan kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dikonsultasikan dan dijadikan bacaan yang bermanfaat guna memajukan ilmu pengetahuan, khususnya bagi para pendidik dan sebagai referensi bagi para peneliti dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru PAI, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode *murajaah* yang dapat meningkatkan kemampuan mengetahui *makharijul huruf* peserta didik pada pembelajaran PAI.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf*.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis. Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurbina dari Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengetahui *Makharij Al Huruf* Pada Pembelajaran PAI di kelas IV UPTD SDN 1 Lawawoi Kabupaten Sidrap” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode *card sort* dalam meningkatkan kemampuan mengetahui *makhrij al-huruf*. Adapun persamaannya dalam penelitian ini yaitu mengenai penyebutan *makharijul huruf* dan perbedaannya terletak pada jenis penggunaan metodenya, metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode *card sort* sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *murajaah*.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfina Bilqisth Shafia, Edi Widiyanto dari Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Pelatihan Menghafal al-

⁴Nurbina “Penggunaan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengetahui *Makharij Al Huruf* Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IV UPT SDN 1 Lawawoi Kabupaten Sidrap.” 2024.

Qur'an Menggunakan Metode *murajaah* dan *Tasmi'* untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura” adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama di tingkat SD, Menggunakan metode *murajaah* untuk mendukung kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dalam memperhatikan aspek *makhrajul huruf*. Sedangkan perbedaannya adalah menggabungkan metode *tasmi'* selain *murajaah*. Bersifat pelatihan, bukan PTK. dan fokus pada Juz 30.⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lika Pelicia, dkk. Dari Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul penelitian “Analisis Metode *murajaah* dalam Meningkatkan Menghafal al-Qur'an di MTs N 02 Kepahiang” adapun persamaan penelitian ini adalah sama menganalisis efektivitas metode *murajaah* untuk meningkatkan hafalan dan bacaan dan membahas peningkatan kualitas pelafalan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dari Tingkat MTs, menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak fokus khusus pada *makhrajul huruf*.⁶

Untuk mempermudah melihat perbedaan dan persamaan penelitian ini maka berikut adalah versi dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Nurbina dengan judul skripsi “Penggunaan Metode <i>Card Sort</i> dalam meningkatkan	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan meneliti mengenai <i>makharijul huruf</i> .	Penggunaan metodenya, peneliti terdahulu menggunakan metode <i>card sort</i> sedangkan

⁵Edi Widiyanto Alfina Bilqisth Shafia, “Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Dan Tasmi' Untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura,” *Jurnal Keagamaan : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).

⁶Lika Pelicia dkk, “Analisis Metode Murojaah Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Di MTs N 02 Kepahiang,” *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.

kemampuan mengetahui <i>makharij al huruf</i> pada pembelajaran PAI di kelas IV UPTD SDN 1 lawawoi Kabupaten Sidrap	Fokus pada peningkatan kualitas bacaan peserta didik.	peneliti menggunakan metode <i>murajaah</i> .
Alfina Bilqisth Shafia, Edi Widianto Pelatihan Menghafal al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Murajaah</i> dan <i>Tasmi'</i> untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada metode <i>murajaah</i> untuk mendukung kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Memperhatikan aspek <i>makharijul huruf</i> .	Menggabungkan metode <i>tasmi'</i> selain <i>murojaah</i> . Bersifat pelatihan, bukan PTK. Fokus pada Juz 30.
Lika Pelicia dkk. Analisis Metode <i>Murajaah</i> dalam Meningkatkan Menghafal al-Qur'an di MTs N 02 Kepahiang	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam menganalisis efektivitas metode <i>murajaah</i> untuk meningkatkan hafalan dan bacaan. Fokus membahas peningkatan kualitas pelafalan.	Tingkat MTs (SMP). Menggunakan pendekatan kualitatif. Tidak fokus khusus pada <i>makhrajul huruf</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Teori *Behavioristik*

Teori *behavioristik* adalah teori belajar yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini tidak memperhatikan proses mental yang terjadi dalam pikiran, melainkan hanya fokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Belajar dianggap terjadi apabila terdapat perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Dalam konteks pembelajaran *makharijul huruf*, metode *murajaah* mendukung teori ini dengan memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengorganisir dan memahami huruf-huruf serta pola-pola penulisan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun dan memperdalam pemahaman mereka tentang huruf dan aturan-aturan penulisan melalui aktivitas yang melibatkan sorting dan kategorisasi. Dalam konteks pendidikan, teori ini digunakan dengan memberikan penguatan positif seperti pujian atau nilai. Melakukan *drill* atau pengulangan, seperti *murajaah* dalam pembelajaran al-Qur'an, memberikan umpan balik langsung, mendorong pembentukan kebiasaan baik melalui latihan terstruktur. Contoh penggunaan metode *murajaah* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sangat sesuai dengan teori *behavioristik*, karena peserta didik dibiasakan untuk mengulang bacaan secara terus-menerus hingga tercapai perubahan perilaku dalam hal pelafalan (*makhrajul huruf*) yang benar.⁷

⁷Dimiyati dan Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran (Cet. I Tahun 2006)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021).

2. Metode *Murajaah*

a. Pengertian Metode *Murajaah*

Metode *murajaah* berasal dari bahasa Arab "*murajaah*" (مراجعة) yang berarti mengulang atau meninjau kembali. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, metode ini dimaknai sebagai kegiatan mengulang hafalan atau bacaan yang telah dipelajari sebelumnya dengan tujuan memperkuat ingatan, memperbaiki bacaan, dan mempertahankan hafalan agar tidak hilang atau terlupakan.⁸

Menurut An-Nawawi dalam *Rawdhahath-Thalibin*, metode *murajaah* adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk menjaga hafalan dan memperbaiki kesalahan dalam membaca al-Qur'an.⁹ Hal ini penting karena bacaan al-Qur'an harus benar dari segi tajwid dan *makhrajul huruf*. *Murajaah* tidak hanya dilakukan secara mandiri, tetapi bisa juga dalam bentuk berkelompok, dibimbing guru, atau melalui metode *sima'an* (mendengarkan dan memperbaiki bacaan orang lain).¹⁰

Metode ini sering dipakai dalam lembaga pendidikan Islam, seperti TPQ, madrasah, dan pesantren tahfidz, sebagai teknik dasar mempertahankan hafalan jangka panjang. Di Indonesia kata *murajaah* disebut *murajaah al-Qur'an* atau pengulangan membaca al-Qur'an. Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat menjaga keaslian bacaan tersebut dalam

⁸ Syamsul Hadi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

⁹ Iman An-Nawawi, *Al-Tibyānfi Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* (Yogyakarta: Konsis Media, 2022).

¹⁰ H.M. Nawawi, *Metodologi Menghafal Al-Qur'an (Cetakan I: 2004)* (Jakarta: Amzah, 2019).

menghafal al-Qur'an. Seseorang tidak boleh melakukan dengan sendirian tanpa ada bimbingan dari seorang guru karena dalam bacaan al-Qur'an beda bacaan beda arti dan banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai seseorang dengan hanya mempelajari teorinya. Sedangkan bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.¹¹

Metode *murajaah* merupakan suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode *murajaah* bisa disebut juga proses pembelajaran al-Qur'an dari mulut kemulut (*musyafahah*). Banyak diantara kaum muslimin tua, mudah bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an bahkan keseluruhan. Karena itu usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan formal sering kali diletakkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya diluar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik. Melalui metode *murajaah* inilah nantinya menghafal al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insane Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

¹¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Hafidz, 2012).

Pengalaman mendidik dan berkembang menguatkan bahwa teknik merupakan sistem yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap kali itu menunjukkan guru harus memanfaatkan strategi ini. Metode yang digunakan tentunya tidak sembarangan, namun sesuai dengan target pembelajaran. Dengan demikian, seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an tidak dapat melakukannya sendiri tanpa memperhatikan para syekh (guru), karena di dalam al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang merepotkan dan akan mendapatkan kesalahan dalam membaca, terkadang bacaannya kurang tepat.

Komposisinya, mirip dengan kalimatnya, mengatakan bahwa itu harus dibaca sebagai kesalahan. *murajaah* berasal dari bahasa Arab, secara definisi dari kata *laqqa* (*fiilmadhi*), *yulaqqi* (*filmudhori*'), *talqqiyan* (*masdar*) dan artinya menyampaikan. Ini sangat mirip dengan kata *talaqqa*, yang berarti "*fiilmadhi*", *yatalaqqi*, yang berarti "*filmudhori*", dan *Muroja*'yan, yang berarti "*masdar*".¹²

b. Tujuan dan Unsur-Unsur Metode *Murajaah*

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Setiap metode menghafal al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Karena sebuah kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an tidak mungkin berjalan dengan terarah dan baik tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas. Tujuan metode *murajaah* yaitu membantu hafidz dan hafidzah mudah dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah *makharijul huruf*, tajwid ghorib dan sifatul huruf yang baik dan benar.

¹²Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan 1: 2002) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).

Selain itu juga tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengarahkan hafidz / hafidzah pada:

- 1) Mempertahankan hafalan agar tidak lupa.
- 2) Memperbaiki bacaan dari sisi tajwid dan *makhraj*.
- 3) Menumbuhkan konsistensi dan disiplin dalam membaca al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Tujuan dari penerapan metode *murajaah* adalah untuk memudahkan penghafal menghafal al-Qur'an agar menjadikan santri yang berakhlakul Qur'an. Ahsin Al Hafidz berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur-unsur dalam metode *murajaah* meliputi:¹³

- 1) Pembelajaran metode *murajaah* harus terdiri dari seorang guru yang sudah hafidz.
- 2) Peserta didik yang berniat untuk menghafalkan al-Qur'an dengan sungguh- sungguh.
- 3) Peserta didik dan guru harus berinteraksi secara aktif dalam menghafalkan al-Qur'an.
- 4) Guru membacakan dan menghafalkan ayat baru didepan peserta didik dalam rangka untuk menambah hafalan baru. Selain itu bertujuan untuk membenarkan bacaan yang keliru baik dalam *makharijul huruf*, tajwid, waqaf dan lain sebagainya.
- 5) Jika terdapat kesalahan peserta didik dalam menghafal maka guru langsung memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat.

¹³Abdul Kow, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Murojaah Di MTsn Gampong Teungoh Aceh Utara.," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil beberapa kesimpulan dalam menerapkan unsur-unsur metode *murajaah* berupa, guru dan peserta didik haruslah terlibat dalam interaksi aktif, guru membacakan ayat yang akan dihafal di depan peserta didik dalam rangka memberikan contoh hafalan baru serta membenarkan bacaan-bacaan peserta didik yang salah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Murajaah*

Metode menghafal al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *murajaah*. Ada beberapa kelebihan metode yakni:

- 1) Menumbuhkan interaksi guru dengan peserta didik secara emosional sehingga dapat terjalin hubungan timbal balik yang baik.
- 2) Guru membimbing peserta didik secara berkala sehingga dapat benar-benar memahami karakteristik peserta didik.
- 3) Guru dapat secara langsung membenarkan bacaan peserta didik jika salah dalam melafadzkan hafalan al-Qur'an.
- 4) Guru dapat mengetahui kualitas menghafal peserta didiknya.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki dalam penggunaan metode *murajaah* yakni meliputi:

- 1) Metode dirasa belum cukup efektif jika digunakan secara klasikal dalam jumlah peserta didik yang banyak.
- 2) Guru menguji hafalan peserta didik satu persatu, sehingga peserta didik merasa bosan dikala menunggu giliran hafalan.
- 3) Perbandingan antara guru dan peserta didik 5 banding 1, sehingga jika peserta didik banyak, pihak lembaga harus *recruitmen* guru tahfid al-Qur'an sehingga pembiayaan guru juga lebih besar.

Jadi metode *murajaah* ini dalam penerapannya masih memiliki kekurangan yang pastinya dirasakan mempengaruhi keefektifan dalam proses menghafal al-Qur'an.

d. Proses Penggunaan Metode *Murajaah*

1) Langkah-langkah dalam melaksanakan metode *murajaah*

Terdapat beberapa langkah di dalam pelaksanaan metode *murajaah* antara lain yaitu:

- a) Pendidik memanggil nama anak didik yang akan membaca al-Qur'an dengan berurutan.
- b) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk dihadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan al-Qur'an kepada pendidik.
- c) Pendidik mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal.
- d) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik.
- e) Pendidik meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan.
- f) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.¹⁴

¹⁴Maftul Basthul Bieri, *Tajwid Janariyyah* (Jakarta: Sidoarjo Murojaah, 2024).

2) Teknik Menghafal Metode *Murajaah*:

Apabila peserta didik banyak (lebih dari 1) maka :

- a) Pertama, guru membaca ayat dan para peserta didik memperhatikan.
- b) Kedua, guru dan para peserta didik membaca bersama dengan tartil dengan pengulangan secukupnya.
- c) Ketiga, guru membaca ayat lagi dan para peserta didik memperhatikan.
- d) Keempat, para peserta didik membaca bersama dengan tartil dan guru memperhatikan bacaan peserta didik.
- e) Kelima, apabila semua peserta didik belum hafal ketika membaca bersama maka ulangi mulai langkah pertama sampai peserta didik hafal ketika membaca bersama.

Adapun langkah-langkah dalam menghafal dengan menggunakan metode-metode *murajaah* antara lain:

- a) Pertama, peserta didik menghadap guru secara langsung.
- b) Kedua, peserta didik membacakan hafalan yang sudah dihafalkan di rumah.
- c) Ketiga, pendidik mengamati hafalan ayat yang disetorkan peserta didik dengan tepat.
- d) Keempat, ketika terjadi kekeliruan pendidik memberi tanda dengan ketukan.
- e) Kelima, pendidik membacakan awal ayat jika peserta didik tidak ingat dan pendidik langsung memperbaiki bacaannya yang keliru misalnya *makharijul hurufnya* kurang.
- f) Keenam, pendidik harus mengulang ayat yang benar dengan tartil.
- g) Ketujuh, jika peserta didik menyetorkan ayat dengan tepat maka besoknya setoran hafal yang baru.

- h) Kedelapan, apabila semua peserta didik sudah benar ketika dites satu-persatu maka dilanjutkan guru dan para peserta didik membaca bersama-sama. Lakukan pengulangan secukupnya.

Setelah menghafal peserta didik diharuskan untuk menyeter hafalannya kepada pendidik. Pembinaan bacaan pada satu-persatu peserta didik dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 60 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 45 menit untuk privat. Terakhir diajak membaca tartil bersama lagi setiap memaksimalkan menguasai 10 anak didik. Guru menerangkan hal-hal yang perlu saja pada peserta didik dengan waktu 10 menit. Metode *murajaah* ini mengakibatkan tidak dapat digunakan di kelas klasikal dan metode ini dapat maksimal dalam kelompok kecil berkisar 10 orang.

e. Keunggulan dan Kekurangan Metode *Murajaah*

Keunggulan dan kekurangan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) Keunggulan dalam metode *Murajaah*

- a) Menimbulkan keakraban antara seorang guru dengan peserta didiknya begitu pula sebaliknya.
- b) Guru bisa memahami secara langsung karakter peserta didik.
- c) Guru bisa membenarkan secara langsung jika terdapat kekeliruan huruf ataupun bacaan yang disetorkan.
- d) Dapat terciptanya hubungan yang akrab diantara keduanya.
- e) Peserta didik dapat melihat gerak bibir guru secara langsung.

2) Kekurangan metode *Murajaah*

- a) Metode *murajaah* tidak dapat digunakan secara tradisional dalam kerangka berpikir dengan banyak peserta didik karena dianggap kurang layak.
- b) Daya ingat setiap eksklusif agar anak yang belum mendapat giliran akan merasa lelah untuk bertahan.

3. *Makharijul huruf*

a. Pengertian *Makharijul-Huruf*

Makhrāj, jamak dari kata “*makhrāj*”, menunjukkan di mana setiap huruf keluar ketika diucapkan, dan setiap huruf ditulis sesuai dengan penyebutannya.¹⁵ *Makharijul huruf* terdiri dari dua kata: huruf dan makharij. Menurut teori linguistik, *makhrāj* mengacu pada lokasi dimana huruf-huruf dibentuk atau diucapkan, atau tempat untuk meninggalkannya. Akibatnya, lokasi sumber bunyi huruf itu ditunjukkan oleh *makharijul huruf*, dan huruf yang dimaksud adalah hijayah.¹⁶ *Makharijul huruf* menurut Auliya dan Gazali, adalah menata huruf-huruf al-Qur'an pada tempatnya.¹⁷ Berdasarkan tafsir ini, makadapat dikatakan bahwa *makharijul huruf* adalah tempat yang menunjukkan letak munculnya huruf hijaiyah. Oleh karena itu, untuk menjadi

¹⁵Sudirman, *Tahsinul Al-Qira'ah Wal Kitabah*, (Cet. 1: IAIN Parepare Nusantara Press) (Parepare: IAIN Pare Press, 2022).

¹⁶Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: AL-Kautsar, 2010).

¹⁷H. A. S., &Gazali, “The Role of Makharij Al-Huruf in Keeping the Meaning of the Qur'sn Verses. Alfawatih,” *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (2020).

lebih mudah membaca al-Quran, sangat penting untuk mengetahui dan memahami perbedaan penyebutannya.¹⁸

Menurut ilmu tajwid, *makharijul huruf* memegang peranan yang sangat penting. Sebab, hanya makharij al-huruf yang dapat menentukan apakah sebuah huruf dibaca dengan benar atau salah, atau apakah lancar. Karena itu, siapa pun yang hendak mempelajari al-Qur'an terlebih dahulu, harus memikirkan *makharijul huruf* dengan matang. Untuk menentukan *makhraj*, seseorang harus terlebih dahulu memahami bahwa huruf-huruf tersebut berasal dari bunyi yang difokuskan pada *makhraj* tersebut. Bunyi hanyalah bunyi bebas dan tidak disebut sebagai huruf jika tidak difokuskan pada *makhraj* tertentu. Setiap huruf memiliki lokasi awal yang dihilangkan oleh pembaca untuk menciptakan bunyi yang khas.

Mempelajari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Setiap orang dapat memanfaatkan al-Qur'an untuk mempelajari pelajaran hidup dan meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat karena al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang diwahyukan. Nabi Muhammad saw. menerima wahyu tentang al-Qur'an. Oleh karena itu, seseorang harus mempelajari al-Qur'an untuk mempelajari ajaran-ajarannya. Membaca al-Qur'an membutuhkan bacaan yang benar, yang berarti seseorang harus mengikuti petunjuk dalam memperoleh ilmu. Misalnya, membaca *makharijul huruf* dengan tepat, mengetahui panjang pendeknya surah, mengetahui kapan harus berhenti, dan

¹⁸Nur Khozin and Abd. Majid Abror, "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020).

sebagainya. Dengan perintah *Iqra'* (bacalah) Allah swt. memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad saw. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Qiyamah/75: 16-18.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ١٨

Terjemahnya:

Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.¹⁹

M. Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat ini menunjukkan perhatian Allah terhadap proses penerimaan wahyu oleh nabi Muhammad saw. Allah mengatur agar wahyu diturunkan dengan cara yang memudahkan nabi untuk memahami dan menghafalnya tanpa rasa khawatir. Hal ini juga mencerminkan pentingnya kesabaran dan ketelitian dalam menyampaikan wahyu kepada umat. M. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan umat Islam untuk tidak terburu-buru dalam memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Kesabaran dan ketelitian diperlukan agar pesan Allah dapat dipahami dengan benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang sangat memperhatikan al-Qur'an. Sebagaimana yang diartikan pada ayat 16 dan 17, bahwa “jangan engkau wahai Muhammad, menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur'an

¹⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Kementerian Agama Republik Indonesia. (Edisi Penyempurnaan 2019, Cet. 1. 2019).

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2020)

sebelum malaikat Jibril selesai membacakan/memberitahukannya, karena hendak cepat-cepat ingin menguasainya. Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkan didadamu dan membacakannya sehingga engkau menjadi pandai dan lancar dalam membacanya”.

Ayat tersebut mengatakan bahwa Allah swt. melarang Rasulullah untuk cepat-cepat membaca al-Qur'an agar cepat pula menguasainya. Maksudnya adalah Allah swt. memerintahkan Rasulullah agar tidak terburu-buru dalam belajar membaca al-Qur'an karena Allah swt. sendirilah yang akan membuatnya menguasai apa yang dibelajarkan tersebut. Selanjutnya pada ayat 18 dikatakan bahwa “Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu”. Dari ayat tersebut telah jelas kita ketahui bahwa Rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, dan diperintahkan untuk membacakannya. Melalui ayat ini, kita dapat memahami bahwa dalam pendidikan kita juga membutuhkan bimbingan dari orang lain. Rasulullah saw. merupakan manusia pilihan yang mendapatkan mukjizat melalui malaikat Jibril, apalagi kita sebagai manusia biasa, haruslah mempunyai pembimbing dalam pendidikan.²¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai manusia hendaklah memperoleh pendidikan atau bimbingan belajar. Dapat dipahami bahwa Rasulullah saw. manusia pilihan pun mendapatkan wahyu melalui perantara malaikat Jibril, apalagi kita sebagai manusia biasa. Hendaklah kita

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pendidikan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012).

memperoleh ilmu yang baik dan benar atau bimbingan belajar melalui orang lain.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”²²

Hadis memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain. Jelas bahwa belajar secara mum bermanfaat, tetapi pembelajaran sejati terjadi ketika pengetahuan diterapkan dan dibagikan. Hadits ini pada dasarnya mendorong umat Islam untuk terus membaca dan mempelajari al-Qur’an, yang berfungsi sebagai buku panduan manusia. Al-Qur’an membahas hampir setiap masalah yang muncul dalam kehidupan manusia dan menyediakan hadits untuk menjelaskannya²³

b. Pembagian Makharijul huruf

Makharijul huruf atau letak huruf hijayah, sering dibagi menjadi lima tempat.²⁴

- 1) Al Halq (tenggorokan) atau yang sering disebut dengan huruf halqiyah, terdiri atas tiga bagian, yaitu:

²² Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, juz 6 Bab Khairukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'Allamahu, (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005. (No. 5027).

²³ Ridlo, M. a., Vera, S., & Ismail, E. (2022, January). Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 8).

²⁴ K.H. As'ad Hafidh, *Pelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Qur'an Untuk Pemula* (Semarang: Pustaka Nuun, 2015).

- a) Huruf hamzah (أ/إ) dan ha (ه) melambangkan pangkal leher (Aqsha Halq).
- b) Huruf ha (ح) dan 'ain (ع) terletak di tengah tenggorokan (Washtul Halq).
- c) Ujung tenggorokan (Adna Halq), huruf-hurufnya adalah kha (خ) dan ghain (غ)

2) Al Lisan (lidah) terbagi menjadi sepuluh bagian yang meliputi:

- a) Huruf untuk pangkal lidah (aqsha lisan) yang ada atapnya adalah qaf (ق).
- b) Lidah memiliki langit-langit kaf (ك) dan hamper berada di pangkal (Wasthun lisan).
- c) Huruf-huruf yang menghubungkan lidah bagian tengah (adna lisan) dengan langit-langit adalah jim, syin, dan ya (ي, ش, ج).
- d) Titik pertemuan gigi geraham atas kiri dan lidah dilambangkan dengan huruf dhad (ض).
- e) Huruf lam (ل) melambangkan titik pertemuan ujung lidah dan langit-langit atas.
- f) Huruf nun (ن) terbentuk ketika ujung lidah dan gusi gigi seri atas bertemu.
- g) Huruf ra (ر) melambangkan ujung lidah dengan gusi atas dekat dengan makharij.
- h) Huruf ta, dal, dan tha (ت, د, dan ط) terletak di pangkal gigi seri atas pada kepala lidah.
- i) Zay, sin, dan sad (ز, س, dan ص) adalah huruf-huruf yang dibentuk oleh ujung lidah dan pangkal gigi seri atas.
- j) Za dan tsa, atau ujung lidah dengan ujung dua gigi atas (ث dan ظ).

3) Ash Syafatain (bibir) ada tiga bagian yaitu:

- a) Bibir bawah dengan ujung gigi atas, hurufnya adalah fa (ف).

- b) Bibir atas dan bawah dengan rapat, hurufnya adalah ba dan mim (ب dan م).
- c) Bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit, hurufnya adalah waw (و)
- 4) Al Jauf (rongga mulut) yang meliputi: semua huruf mad yaitu (ا) alif, (ي) ya, dan (و) waw.
- 5) Al Khaisyum (Pangkal hidung) yang meliputi: Nun sukun atau tanwin ketika diidgham bighunnahkan, diikhfakan serta diiqlabkan dan mim sukun yang diidghamkan pada mim (م) dan diikhfakan pada ba (ب).²⁵
- c. Cara Mengetahui *Makharijul huruf*

Salah satu cara untuk menentukan makhraj setiap huruf adalah dengan mengambil huruf sukun atau mentasydid lalu menyisipkan huruf yang dimaksud untuk huruf tersebut. Cara ini berlaku untuk hamzah dan huruf lainnya. Penting untuk memperhatikan ciri-ciri huruf yang ingin ditentukan makhrajnya. Ucapkan huruf tersebut dan dengarkan baik-baik setelah itu. Oleh karena itu, makhraj muhaqqaq (makhraj rill) benar-benar diposisikan di tempat huruf tersebut dipotong.

Hal ini berlaku untuk semua huruf hijaiyah kecuali huruf mad (alif setelah fathah, wawu setelah dhammah, dan yaa setelah kasrah). Suara yang dihasilkan oleh ketiga huruf gila ini berada diudara, bukan disuatu tempat tertentu. Karena *makhraj* dikenal sebagai *makhraj muqaddar* (makhraj yang hanya perkiraan dan bukan aktual) dan disebut huruf hawa'iyah.²⁶

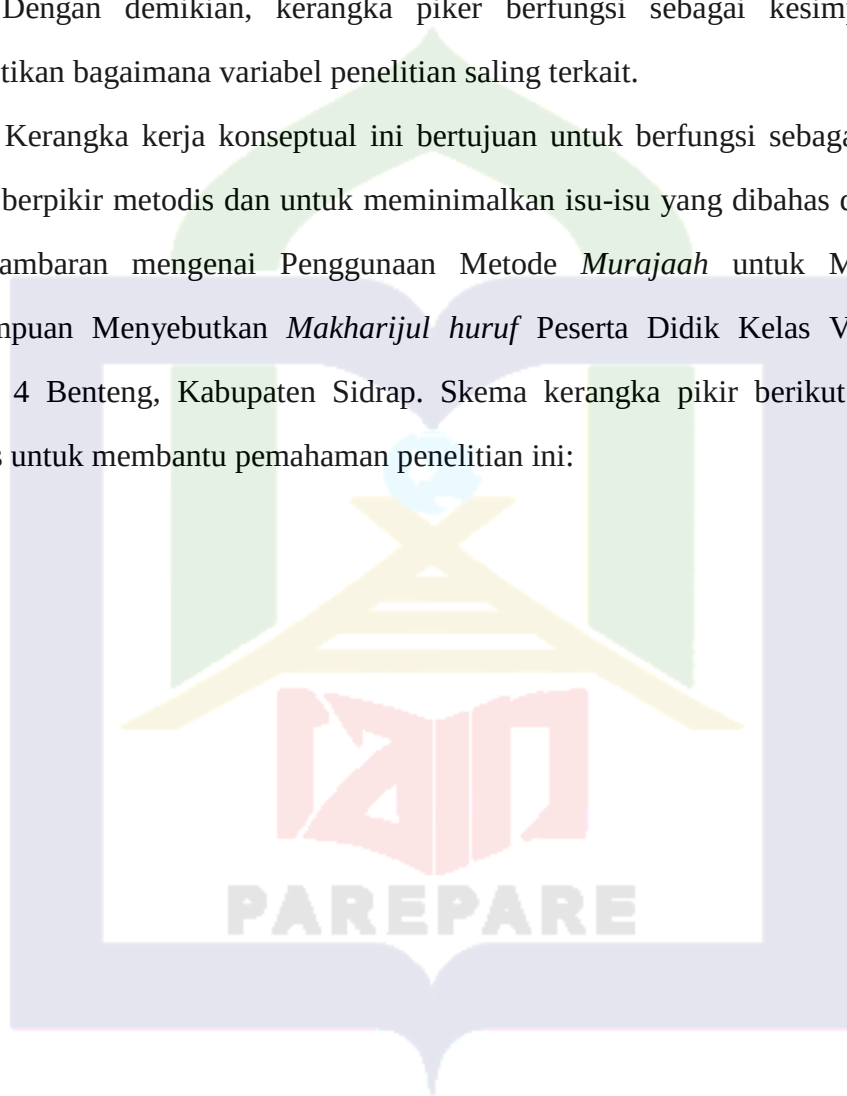
²⁵ Hidayat Dirmawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Android," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.

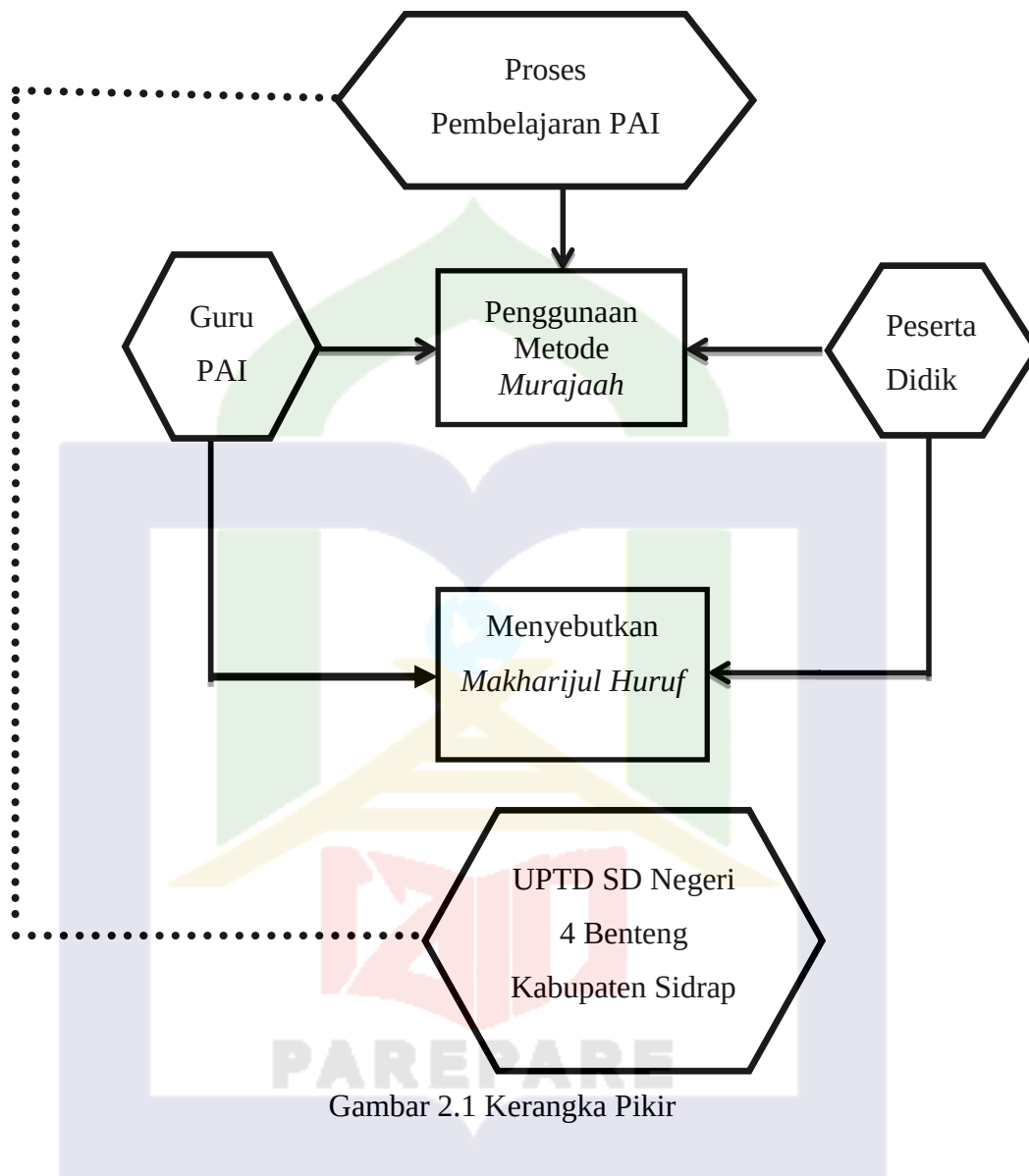
²⁶ Achmad Toha Husein, *Al-Mujahid, Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah, 2011).

C. Kerangka Pikir

Model konseptual suatu teori tentang bagaimana teori tersebut terkait dengan aspek-aspek lain yang telah diakui sebagai kesulitan yang signifikan disebut kerangka pikir. Dengan demikian, kerangka pikir berfungsi sebagai kesimpulan untuk memastikan bagaimana variabel penelitian saling terkait.

Kerangka kerja konseptual ini bertujuan untuk berfungsi sebagai dasar bagi proses berpikir metodis dan untuk meminimalkan isu-isu yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran mengenai Penggunaan Metode *Murajaah* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan *Makharijul huruf* Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng, Kabupaten Sidrap. Skema kerangka pikir berikut dibuat oleh penulis untuk membantu pemahaman penelitian ini:





D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan gabungan dari dua kata yaitu *hypo* berarti ikut pada verifikasi dan *thesis* berarti pernyataan solusi pada suatu masalah yang berasal dari bahasa Yunani. Hipotesis adalah klaim yang dibuat mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang harus dibuktikan secara empiris, berdasarkan pengamatan

atau gagasan awal. Hipotesis ini kemudian diuji melalui penelitian atau percobaan untuk melihat apakah diterima atau ditolak.²⁷ Dengan adanya hipotesis maka peneliti dapat memulai penelitian.

Berdasarkan teori-teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka penerapan metode *murajaah* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan *makharijul huruf* dengan lebih baik dan lebih tepat.



²⁷R. Bucher, R. D., & Paterson, *Introduction to the Research Process. Dalam Nursing Research: An Introduction (Edisi 3)* (Elsevier, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan yang melibatkan pendidik dan peserta didik di dalam kelas, sekaligus memaparkan segala sesuatu yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.²⁸

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami pendidik dan peserta didik di dalam kelas melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui yakni dengan 4 empat tahap yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), serta refleksi dan tahapan tersebut disebut dengan siklus. Setiap siklusnya diawali dengan perencanaan dan diakhiri pada tahap refleksi. Oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas yang didalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik serta komponen pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.

Sehingga disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari

²⁸ Suharsimi Arikunto, SuhardjoSupardi, Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

sebelumnya. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penelitian yang lebih berfokus untuk melakukan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti saat di dalam kelas. Sehingga penelitian ini juga dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR).

Penelitian kualitatif ini diharapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran realitas sosial, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif membantu peneliti mencari dan mendeskripsikan setiap kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses menyebutkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap..

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menemukan subjek penelitian kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap. Peneliti mengambil kelas V sebagai subjek penelitian disebabkan karena berdasarkan observasi awal, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan *makharijul huruf* dengan tepat, khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul penggunaan metode *murajaah* untuk meningkatkan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap, maka perlu melakukan penelitian dengan

mengambil lokasi di UPTD SD Negeri 4 Benteng, Kelurahan Panreng, Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

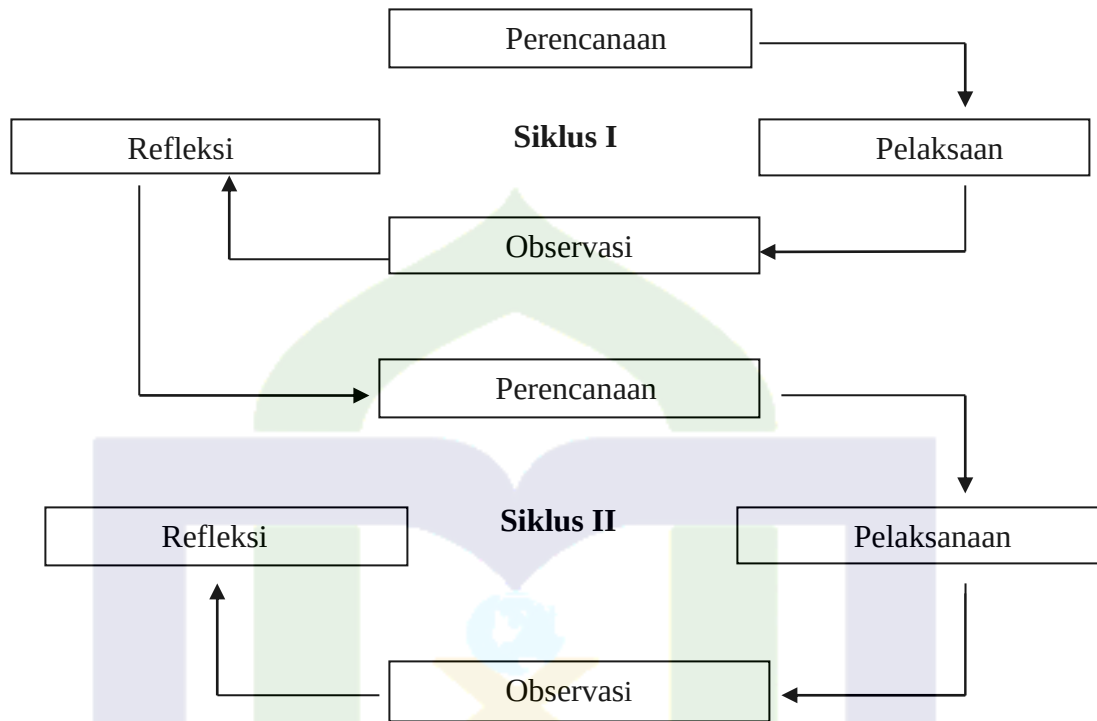
2. Waktu

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah selama 1 bulan untuk memperoleh informasi-informasi dan data-data terkait hal yang diteliti.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berfokus pada 4 tahap yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Siklus adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahapan pada penelitian ini.

Studi ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus memiliki tahapan yang sama. Jika siklus pertama tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, peneliti akan melanjutkan kesiklus kedua atau siklus berikutnya. Siklus model Kemmis dan Mc. Taggart digunakan dalam penelitian ini. Gambar berikut menunjukkan siklus model ini.



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Mc.Taggart

Gambar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan tindakan untuk masalah pembelajaran yang ditemukan. Setelah membuat rencana, langkah selanjutnya adalah menerapkan rencana tindakan. Selain itu, penting untuk mengawasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan harus dilakukan secara bersamaan. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah mereka pelajari. Ini dilakukan sebagai pertanda dari siklus pertama berakhir.

Refleksi ini, peneliti akan menemukan kesalahan apa yang telah terjadi selama pelaksanaan siklus pertama, dan mereka akan berusaha memperbaiki kesalahan tersebut dengan merevisi perencanaan siklus kedua. Setelah itu, peneliti akan

melakukan tindakan siklus kedua. Ketercapaian indikator yang telah disusun dan hasil tes yang akan dilakukan pada tahap refleksi memungkinkan penentuan untuk mengakhiri siklus.

Penjabaran proses yang akan dilakukan peneliti pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada penelitian tindakan kelas, hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun modul ajar kurikulum merdeka.
- 3) Menyiapkan lembar observasi pendidik (guru).
- 4) Menyiapkan lembar observasi peserta didik.
- 5) Penilaian akhir setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *murajaah*. Pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidikan atau guru mengajar materi ajar yang telah direncanakan sesuai pada modul ajar kurikulum merdeka.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni mengamati jalannya pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran peserta didik dilakukan oleh guru peneliti, sedangkan pengamatan terhadap proses

pengajaran yang dilakukan oleh peneliti meminta bantuan terhadap teman sejawat atau guru mata pelajaran yang ada berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang ada. Pada tahap refleksi juga dilakukan evaluasi hasil tindakan sebagai acuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan hal-hal yang ada pada saat pelaksanaan tindakan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki tindakan yang belum mencapai indikator yang diinginkan dan mempertahankan yang sudah sesuai.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *murajaah* sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

c. Observasi

Pengamatan pada pembelajaran dilakukan seperti pada siklus I, yakni mengamati proses pembelajaran pada peserta didik dan proses pengajaran yang

dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan guru mata pelajaran yang ada di sekolah.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *murajaah* dalam meningkatkan pemahaman belajar PAI.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan sesuatu di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan²⁹, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan suatu informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *riil* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta

²⁹Fauzan Almanshur M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2010.

³⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Di Pahami* (Yogyakarta: Pustaka Press, 2014).

untuk mengumpulkan data-data statistic lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah peserta didik, jumlah guru, Visi-misi, struktur sekolah dan sebagainya. Metode observasi juga peneliti gunakan untuk mengetahui penggunaan metode *murajaah* dalam penyebutan *makharijul huruf* di UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap.

2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil tatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telkomunikasi seperti whatsapp antara pewawancara dengan yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai penggunaan metode *murajaah* untuk meningkatkan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang³¹. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan. Instrumen penelitian biasanya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan membantu mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan kesimpulan atau hasil. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Adapun bentuk lembar observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni berupa check list atau daftar cek. Daftar cek ini digunakan sebagai pedoman pengamatan yang berisi daftar semua yang diamati atau berupa catatan-catatan yang ditulis peneliti berupa *anecdote* atau kejadian pada saat observasi berupa kejadian penting pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumenter

Berupa dokumen-dokumen, seperti modul ajar kurikulum merdeka dan daftar hadir peserta didik.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Penelitian kualitatif ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penggunaan metode *murajaah* di UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap. Selanjutnya gambaran dari hasil penelitian tersebut di telaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teori yang digunakan yaitu teori Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dengan teori Milles dan Huberman ada 4 macam komponen, yaitu:

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2017).

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Semakin sering peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman menyarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Miles and Huberman mengemukakan proses dan komponen data kualitatif yakni data reduction diganti dengan data *condensation*. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat.

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup
60% - 65%	Rendah
0% - 50%	Sangat Rendah

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode *Murajaah* Untuk Meningkatkan Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari keluarnya izin penelitian dari pihak terkait yang menaungi pada lingkup Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yakni dalam hal ini adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Sidrap sejak tanggal 15 Oktober 2025 hingga 13 November 2025.

Observasi awal sebagai bentuk dari tahap pra siklus atau pra tindakan yakni dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 pukul 09.40 – 11.00 WITA. Observasi awal ini menyangkut peneliti menggali pemahaman awal peserta didik kelas V dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap mengenai metode *murajaah* dalam pembelajaran *makharijul huruf*. Adapun hasil observasi pra tindakan atau pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yakni peserta didik kelas V belum menggunakan metode *murajaah* ini, terbukti saat peneliti melakukan observasi awal. Peserta didik kelas V hanya mengetahui metode *murajaah* tetapi tidak dengan pengaplikasiannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap, bapak Basir, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“ yang sering saya gunakan pada saat pembelajaran adalah metode ceramah.”

Terkait penjelasan saat observasi pra siklus atau pra tindakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang *makharijul huruf* di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap ini sudah digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan huruf hijaiyyah, tetapi metode yang digunakan kurang efektif sehingga peserta didik kurang dalam memperhatikan pembelajaran tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Dimana setiap siklusnya dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2025 dan hari Rabu tanggal 22 Oktober 2025 dengan alokasi waktu setiap pertemuannya yakni 2 x 40 Menit. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Senin 27 Oktober dan Rabu 29 Oktober 2025 dengan alokasi waktu yang sama yakni setiap pertemuannya yakni 2 x 40 Menit.

Namun sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan pra siklus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun perincian jadwal pelaksanaan setiap siklus yang dilakukan peneliti yakni:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Siklus

Hari	Siklus	Alokasi Waktu
Senin, 20 Oktober 2025	Pra Siklus/ Pra Tindakan	09.40 – 10.55
Rabu, 22 oktober 2025	Siklus I	07.30 – 08.45
Senin, 27 Oktober 2025	Siklus I	09.40 – 10.55
Rabu, 29 Oktober 2025	Siklus II	07.30 – 08.45
Sabtu, 2 Desember 2023	Siklus II	09.40 – 10.55

- a. Konsultasi dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap terkait pelaksanaan penelitian dan metode yang digunakan saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran.
- b. Berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan siklus I dan siklus II pada kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai waktu belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V.
- c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap mengenai metode yang biasa digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- d. Mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai pembelajaran *makharijul huruf* dalam Pendidikan Agama Islam

Siklus I

- a. Perencanaan
 - 1) Menyiapkan materi ajar mengenai *makhararijul Huruf* yang telah disusun pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka.
 - 2) Menyiapkan lembar observasi guru PAI dan peserta didik serta instrument penilaian yang digunakan sebagai indikator menentukan tingkat penyebutan *makharijul huruf* peserta didik.
 - 3) Menyiapkan alat dokumentasi penelitian yakni *hp/gadget*.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya yakni pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan pada proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menuntun peserta didik untuk berdoa dengan harapan agar

pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai pada siklus I ini.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberi stimulus kepada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan yakni materi *makharijul huruf*. Setelah itu kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

- 1) Peneliti mengawali dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya peneliti memberikan apresiasi dengan menanyakan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah serta kesulitan yang mereka hadapi. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar peserta didik mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan makharj yang benar melalui metode *murajaah*.
- 2) Peneliti mulai menerapkan langkah-langkah metode *murajaah* dengan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif seperti:
 - a) peneliti memperdengarkan contoh pelafalan huruf hijaiyyah melalui media audio yang telah disiapkan
 - b) peserta didik menirukan pelafalan peneliti secara bersama-sama (klasikal), peneliti membimbing peserta didik dalam mengucapkan huruf satu per satu mulai dari huruf yang mudah seperti ba, ta, dan tha.
 - c) peserta didik berlatih secara berkelompok untuk mengulang pelafalan huruf hijaiyah sesuai contoh peneliti dalam kegiatan ini peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan memperbaiki pelafalan peserta

didik yang masih kurang tepat.

- d) Peneliti memberikan umpan balik langsung terhadap pelafalan peserta didik yang masih salah serta memberi motivasi agar mereka terus berlatih dengan sabar dan konsisten.
- e) Peserta didik melakukan *murajaah* individu, yakni mengulang kembali pelafalan huruf-huruf yang telah dipelajari secara mandiri di depan kelas untuk memperkuat penguasaan *makhraj*.

3) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti menanyakan huruf-huruf apa saja yang masih sulit diucapkan dan memberikan saran untuk berlatih di rumah. Peneliti kemudian memberikan motivasi agar peserta didik selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an menggunakan metode *murajaah* agar kemampuan penyebutan *makharijul huruf* mereka semakin baik.

c. Observasi (Pengamatan)

Adapun hasil pengamatan peneliti selama penelitian siklus I berlangsung dengan berorientasi pada indikator yang telah ditentukan yakni:

No	Nama	Indikator				Keterangan
		Senang	Tertarik	Perhatian	Terlibat	
1.	ANN	MM	MM	MM	MM	
2.	AP	MM	MM	MM	MM	
3.	AAA	MM	BM	MM	MM	
4.	AL	MM	BM	MM	MM	
5.	AA	MM	MM	MSH	MSH	
6.	FS	MM	BM	MM	MM	
7.	FAA	MM	MM	MM	MM	
8.	FR	MM	BM	MM	MM	
9.	HA	MM	MM	MM	MM	
10.	HN	MM	MM	BM	MM	
11.	MI	MM	BM	BM	MM	

12.	MU	BM	BM	BM	BM	
13.	MA	MM	BM	MM	BM	
14.	MA	MM	MM	MM	MM	
15.	MI					PINDAH
16.	MA					PINDAH
17.	NAS	MM	MM	MSH	MSH	
18.	NA	MM	MM	MM	MM	
19.	RI	BM	BM	BM	BM	
20.	NA	MSH	MSH	MSH	MSH	
21.	SNF	BM	BM	MM	BM	
22.	ASN					PINDAH
23.	ZE	MM	MM	MSH	MM	
24.	RI	MM	MM	MSH	MM	

Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V

Dari hasil pengamatan yang termuat pada tabel 4.2 memperlihatkan sudah ada beberapa peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* **Meningkat Sesuai Harapan (MSH)** namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yakni **70%**. Adapun persentase tingkat keberhasilan dari setiap item indikator kemampuan menyebutkan yang diuraikan oleh peneliti, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BM	MM	MSH	SM
Perasaan Senang	3	18	1	0
	14,28%	85,71%	4,8%	0%
Ketertarikan	9	11	1	0
	42,85%	52,38%	4,8%	0%
	4	12	5	0

Perhatian	19%	57,14%	23,80%	0%
Keterlibatan	4	14	2	0
	19%	66,66%	9,5%	0%

Tabel 4.3 Presentase Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V

Berdasarkan tabel presentase tingkat kemampuan penyebutan *makharijul huruf* peserta didik pada siklus I yang ada, maka dideskripsikan bahwa:

- 1) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki perasaan senang yaitu terdapat 14,28% belum meningkat, 85,71% mulai meningkat, 4,8% meningkat sesuai harapan dan 0% sangat meningkat.
- 2) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki ketertarikan yaitu terdapat 42,85% belum meningkat, 52,38% mulai meningkat, 4,8% meningkat sesuai harapan dan 0% sangat meningkat.
- 3) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki perhatian yaitu terdapat 19% belum meningkat, 57,14% mulai meningkat, 23,80% meningkat sesuai harapan dan 0% sangat meningkat.
- 4) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki keterlibatan yaitu terdapat 19% belum meningkat, 66,66% mulai meningkat, 9,5% meningkat sesuai harapan dan 0% sangat meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa kemampuan peserta didik kelas V dalam menyebutkan *makharijul huruf* belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Beberapa

peserta didik masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai tempat keluarnya (*makhraj*). Olehnya itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Selanjutnya pada siklus II peneliti akan menganalisis kembali kesulitan yang terjadi pada siklus I dan memperbaiki di siklus II agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Adapun yang menjadi catatan pada siklus I dari hasil pengamatan peneliti yakni:

- 1) Sebagian peserta didik masih kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf ح (ha) dan هـ (ha'), atau huruf ع ('ain) dan غ (ghain).
- 2) Saat kegiatan *murajaah* berlangsung, beberapa peserta didik belum fokus dan cenderung berbicara dengan teman sebangku, sehingga pelafalan huruf menjadi kurang maksimal.
- 3) Masih ada peserta didik yang merasa malu, ragu, dan kurang percaya diri ketika diminta melafalkan huruf secara individu di depan teman-temannya.
- 4) Waktu pelaksanaan *murajaah* belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pengulangan bacaan belum dilakukan dengan frekuensi yang cukup untuk mencapai kelancaran.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mencari solusi atas kendala yang muncul dan menyusun langkah perbaikan untuk siklus II. Beberapa tindakan perbaikan yang direncanakan antara lain:

- 1) Memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan *makharijul huruf*.
- 2) Mengatur waktu *murajaah* agar lebih terstruktur, misalnya dengan

membagi waktu antara *murajaah* bersama dan *murajaah* individu.

- 3) Menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui pujian dan motivasi.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan metode *murajaah* berkelompok agar mereka saling mendengarkan dan mengoreksi bacaan satu sama lain.

Pada tahap refleksi ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *murajaah* sudah memberikan dampak positif, seperti meningkatnya perhatian dan semangat belajar sebagian peserta didik. Namun, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya maksimal sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada siklus II dengan fokus pada peningkatan kelancaran, ketepatan *makhraj*, dan keaktifan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II tidak jauh berbeda pada saat siklus I, adapun tahap perencanaan peneliti pada siklus II:

- 1) Menyempurnakan modul ajar dengan menambah kegiatan *murajaah* berkelompok dan individu.
- 2) Menyiapkan materi huruf yang masih sulit diucapkan pada siklus I.
- 3) Menyediakan media pendukung seperti gambar *makhraj*, dan rekaman audio.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan penilaian individu.
- 5) Mengatur waktu *murajaah* agar lebih terstruktur dan fokus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda, dimana kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti menuntun peserta didik untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai pada siklus II ini.

Kemudian memasuki kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberi apresiasi singkat dengan mengulang kembali pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya peneliti menerapkan metode *murajaah* dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menampilkan kembali gambar makhraj huruf dan membacakan huruf-huruf yang sulit pada siklus I (misalnya: ح, ع, خ, غ) dengan pelafalan yang benar.
- 2) Peserta didik menirukan peneliti secara serempak.
- 3) Memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan umum.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok berlatih menyebutkan huruf hijaiyah sesuai makhraj terutama huruf yang belum dikuasai pada Siklus I. Kemudian memberikan bimbingan, memperbaiki makhraj, serta memberi contoh mulut dan posisi artikulasi.
- 5) Peserta didik diminta maju secara bergiliran untuk menyebutkan beberapa huruf.
- 6) Kemudian diberikan penilaian langsung serta memberikan penguatan positif. Peserta didik yang masih salah diberi pengulangan tambahan dengan berorientasi pada indikator yang telah ditentukan yakni:

No.	Nama	Indikator				Keterangan
		Senang	Tertarik	Perhatian	Terlibat	
1.	ANN	MSH	MSH	MSH	MSH	
2.	AP	MSH	MSH	MSH	SM	
3.	AAA	SM	MSH	MSH	MSH	
4.	AL	MSH	MSH	MSH	MSH	
5.	AA	SM	SM	MSH	SM	
6.	FS	MSH	MSH	MSH	MSH	
7.	FAA	MSH	SM	SM	MSH	
8.	FR	MSH	MSH	MSH	MSH	
9.	HA	SM	SM	SM	MSH	
10.	HN	MSH	MSH	MSH	MSH	
11.	MI	MSH	MSH	SM	MSH	
12.	MU	MSH	MSH	MSH	MSH	
13.	MA	MSH	MSH	SM	SM	
14.	MA	MSH	MSH	MSH	MSH	
15.	MI					PINDAH
16.	MA					PINDAH
17.	NAS	MSH	MSH	MSH	MSH	
18.	NA	MSH	SM	MSH	SM	
19.	RI	MM	MM	MM	MSH	
20.	NA	MSH	MSH	MSH	MSH	
21.	SNF	MSH	MSH	MSH	MSH	
22.	ASN					PINDAH
23.	ZE	SM	SM	MSH	MSH	
24.	RI	MSH	MSH	MSH	MSH	

Tabel 4.4 Tingkat kemampuan penyebutan Peserta Didik Kelas V

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BM	MM	MSH	SM
Perasaan Senang	0	1	16	4
	0%	4,76%	76,19%	19,04%
Ketertarikan	0	1	15	5
	0%	4,76%	71,42%	23,80%
Perhatian	0	1	16	4
	0%	4,76%	76,19%	19,04%
Keterlibatan	0	0	17	4
	0%	0%	80,95%	19,04%

Tabel 4.5 Presentase Tingkat Kemampuan Penyebutan Peserta Didik Kelas V

Berdasarkan uraian tabel presentase tingkat minat peserta didik pada siklus II yang ada sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, sehingga disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki perasaan senang yaitu terdapat 0% belum meningkat, 4,76% mulai meningkat, 76,19% meningkat sesuai harapan dan 19,04% sangat meningkat.
- 2) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki ketertarikan yaitu terdapat 0% belum meningkat, 4,76% mulai meningkat, 71,42% meningkat sesuai harapan dan 23,80% sangat meningkat.
- 3) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang memiliki perhatian yaitu terdapat 0% belum meningkat, 4,76% mulai meningkat, 76,19% meningkat sesuai harapan dan 19,04% sangat meningkat.
- 4) Peserta didik Kelas V di SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap yang

memiliki keterlibatan yaitu terdapat 0% belum meningkat, 0% mulai meningkat, 80,5% meningkat sesuai harapan dan 19,04% sangat meningkat.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti melakukan refleksi dalam bentuk evaluasi menggunakan metode *murajaah*. Setelah itu peneliti kembali memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi *makharijul huruf*. Pengamatan pada siklus II ini, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penyebutan *makaharijul huruf* peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti, yaitu minimal **70%** atau sudah mencapai tahap **MHS = Meningkat Sesuai Harapan**, sehingga peneliti memutuskan mengakhiri siklus ini dan mengakhiri penelitian pada siklus II DI UPTD SD Negeri 4 Bnenteng Kabupaten Sidrap.

2. Penggunaan Metode *Murajaah* dapat Meningkatkan Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupate Sidrap

Pada proses pembelajaran, metode ini sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus antara peneliti sebagai pendidik dengan peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik. Pemilihan metode *murajaah* juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Karena pada dasarnya penggunaan metode *murajaah* merupakan salah satu faktor keberhasilan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap, berikut dijabarkan perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti:

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
Perasaan Senang	4,7%	4,8%	76,19%	28,56
Ketertarikan	0%	4,8%	71,42%	25,41%
Perhatian	9,5%	23,80%	76,19%	36,50%
Keterlibatan	4,7%	9,5%	80,95%	31,71%

Tabel 4.6 Perbandingan Siklus

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga penggunaan metode *murajaah* pada peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap mengalami peningkatan terhadap kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* dengan berpedoman pada tingkat keberhasilan **MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan** dengan presentase yang diinginkan yakni **70%**. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja yang dilakukan dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Metode *Murajaah* Dalam Kemampuan Menyebutkan *Makharijul huruf* Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap

Penggunaan metode *murajaah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* di kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur sesuai tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara umum, penerapan metode ini berjalan efektif karena mampu menciptakan proses

pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang bacaan secara konsisten.

Pada tahap observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu menyebutkan makharijul huruf dengan benar sesuai kaidah makharijul huruf. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mereka terhadap dasar pelafalan huruf hijaiyah masih lemah baik dalam mengenali huruf, maupun dalam mengucapkannya dengan artikulasi yang tepat. Kondisi ini bukan sekadar kesalahan kecil, melainkan mencerminkan ketidakpahaman terhadap aspek mendasar dalam membaca huruf hijaiyah secara benar.

Kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf berpotensi menyebabkan bacaan yang kurang fasih, tidak jelas, atau bahkan salah yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ilmu tentang makharijul huruf sendiri sangat penting karena ia menentukan "tempat keluarnya" tiap huruf hijaiyah, sehingga mengubah mutu pelafalan ketika membaca.

Dengan kondisi awal sebagaimana ditemui banyak peserta didik yang belum menguasai aspek makharijul maka ada kebutuhan nyata untuk intervensi pembelajaran yang sistematis. Intervensi diperlukan agar peserta didik memiliki pijakan yang benar sejak fondasi: tidak hanya mengenal bentuk huruf, tetapi mampu melafalkan huruf dengan pengucapan yang sesuai tempat keluarnya bunyi. Tanpa intervensi tersebut, kesalahan pelafalan bisa terus berulang dan mengakar, sulit diperbaiki hanya dengan pengajaran biasa.

Karena itu, penelitian ini merancang intervensi melalui Metode Muraja'ah, berdasarkan anggapan bahwa metode ini cocok untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan *makharijul huruf* secara tepat. Metode ini dirancang agar peserta didik tidak hanya mendengar pelafalan dari guru, tetapi juga melakukan latihan konsisten, pengulangan, dan bimbingan langsung mengenai posisi artikulasi sehingga pelafalan menjadi lebih akurat dan paham. Selain aspek artikulasi dan teknik melafalkan, intervensi melalui PTK dengan metode *murajaah* juga memberikan pendekatan reflektif: guru dan peneliti bisa menilai kesulitan peserta didik, memperbaiki strategi pengajaran, serta menyesuaikan materi dan latihan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses belajar menjadi dinamis dan responsif terhadap perkembangan peserta didik bukan statis.

Pada tahap pelaksanaan, metode *murajaah* diterapkan dengan cara memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai **makhraj**, kemudian peserta didik menirukannya secara berulang baik secara klasikal, kelompok, maupun individu. Proses pembelajaran juga dilengkapi dengan kegiatan pemanasan vokal, pendampingan personal bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta pemberian pujian untuk meningkatkan motivasi.

Pada siklus I, penggunaan metode *murajaah* masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang fokusnya sebagian peserta didik, rasa malu ketika membaca di depan teman, serta keterbatasan waktu pengulangan. Meskipun demikian, *murajaah* mulai menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya perhatian dan keterlibatan peserta didik. Refleksi siklus I kemudian menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan

Pada siklus II, seperti menambah intensitas bimbingan, mengatur pola *murajaah* berkelompok, dan menciptakan suasana kelas yang lebih

menyenangkan. Pada siklus II, penggunaan metode *murajaah* semakin optimal dengan pengelolaan kelas yang lebih baik. Aktivitas *murajaah* dilakukan secara teratur, frekuensi pengulangan ditambah, dan koreksi bacaan dilakukan lebih mendalam. Penerapan ini terbukti membuat peserta didik lebih memahami titik keluarnya huruf, lebih percaya diri saat membaca, dan lebih mampu membedakan huruf yang sebelumnya mereka keliru sebutkan.

Dengan demikian, “Penggunaan metode *murajaah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* di kelas V dapat dikatakan berjalan efektif dan sistematis”, karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengulangan, pendampingan, dan koreksi langsung yang merupakan inti dari metode *murajaah* itu sendiri.

2. Penggunaan Metode *Murajaah* dapat Meningkatkan Kemampuan Penyebutan *Makharijul huruf* Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap, dengan menggunakan metode *murajaah*. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak II Siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dan Siklus II Masing-masing dilakukan dalam 4 tahapan. Mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian terdiri atas aktivitas peserta didik, aktivitas mengajar peneliti dan hasil evaluasi dari penyebutan *makharijul huruf* yang dilakukan oleh peneliti yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, Peneliti harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya mendukung dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penerapan

metode *murajaah* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari tiga aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas mengajar peneliti, aktivitas belajar peserta didik dan tes akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru PAI yang terlibat dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, LKS, dan materi yang disusun oleh peneliti dan guru PAI yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan metode *murajaah* berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik.

Pelaksanaan tindakan dibagi dalam 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Kurniasi dan Berlin” pada kegiatan pendahuluan setidaknya guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan pada peserta didiknya. Kegiatan inti merupakan rangkaian kegiatan yang memaparkan sintaks yang sesuai dengan model yang dipilih.”³³ Untuk kegiatan penutup, berupa penegasan atas seluruh proses pembelajaran. Kegiatan penutup dapat disertai dengan refleksi dan tindak lanjut, diperlukan tiga tahapan tersebut karena masing-masing tahap telah mencapai aspek tertentu.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dirancang. Mengacu pada pendapat

³³ Kurniasi, Berlin sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, (Jakarta: Kata Pena,2014)

Kurniasih dan Berlin, tahap ini mencakup penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai. Penyampaian tujuan secara eksplisit juga membantu peserta didik mengikuti arah pembelajaran dengan lebih fokus dan terarah. Selain penyampaian tujuan, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Penjelasan ini diperlukan agar peserta didik memperoleh gambaran awal mengenai alur kegiatan pembelajaran dan bentuk aktivitas yang akan mereka ikuti. Pada penelitian ini, guru juga melakukan apersepsi sebagai upaya menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik lebih siap dalam menerima materi pada tahap selanjutnya.

Kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya fokus peserta didik dalam mengikuti instruksi, munculnya partisipasi awal yang lebih aktif, serta terbentuknya motivasi belajar yang lebih kuat sejak awal pelajaran dimulai. Kondisi ini menjadi fondasi penting untuk memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti merupakan tahapan utama yang memuat keseluruhan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan metode sesuai fokus penelitian, sehingga peserta didik terlibat secara aktif melalui proses pengulangan, latihan terstruktur, dan evaluasi langsung. Tahap ini menjadi pusat dari pelaksanaan tindakan karena seluruh intervensi yang dirancang diterapkan pada bagian ini.

Selama kegiatan inti berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik, memberikan contoh, serta melakukan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Peneliti juga memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan atau kekurangan peserta didik, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan efektif. Pelaksanaan kegiatan inti menampilkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dari siklus ke siklus, yang menunjukkan efektivitas tindakan yang diterapkan.

Berdasarkan observasi setiap siklus, kegiatan inti menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu mengikuti instruksi, melakukan latihan dengan tepat, serta menunjukkan peningkatan kemampuan pada aspek yang diteliti. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa kegiatan inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran yang menentukan pencapaian hasil belajar secara langsung. Dengan demikian, kegiatan inti menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kegiatan penutup dilakukan sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran pada setiap siklus. Pada tahap ini, guru melakukan penegasan kembali terhadap materi yang telah dipelajari melalui kegiatan merangkum, mengklarifikasi, dan memperkuat pemahaman peserta didik. Penegasan ini diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami poin-poin penting dari pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, kegiatan penutup juga diisi dengan refleksi singkat yang melibatkan peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan dengan menanyakan pemahaman peserta didik, kesulitan yang mereka hadapi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka. Guru kemudian memberikan tindak lanjut berupa arahan atau

tugas tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan ketiga tahapan tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa struktur pembelajaran yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Setiap tahapan memiliki peran yang saling mendukung, mulai dari membangun kesiapan, memperkuat pemahaman melalui kegiatan inti, hingga memastikan konsolidasi pengetahuan melalui kegiatan penutup. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berjalan optimal dan memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Tahapan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan diakhir pertemuan kedua pemberian tes evaluasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 diketahui bahwa penggunaan metode *murajaah* pada aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan aktivitas belajar peserta didik siklus 1 pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pada pertemuan 2 aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori cukup.

Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan ke 2 yaitu sebanyak 1 orang peserta didik memiliki perasaan senang, 1 orang peserta didik memiliki ketertarikan, 5 orang peserta didik dalam tingkat perhatian dan 2 orang peserta didik dalam tingkat keterlibatan sedangkan sebanyak 11 peserta didik yang belum memenuhi kategori **Meningkat Sesuai Harapan (MSH)**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai

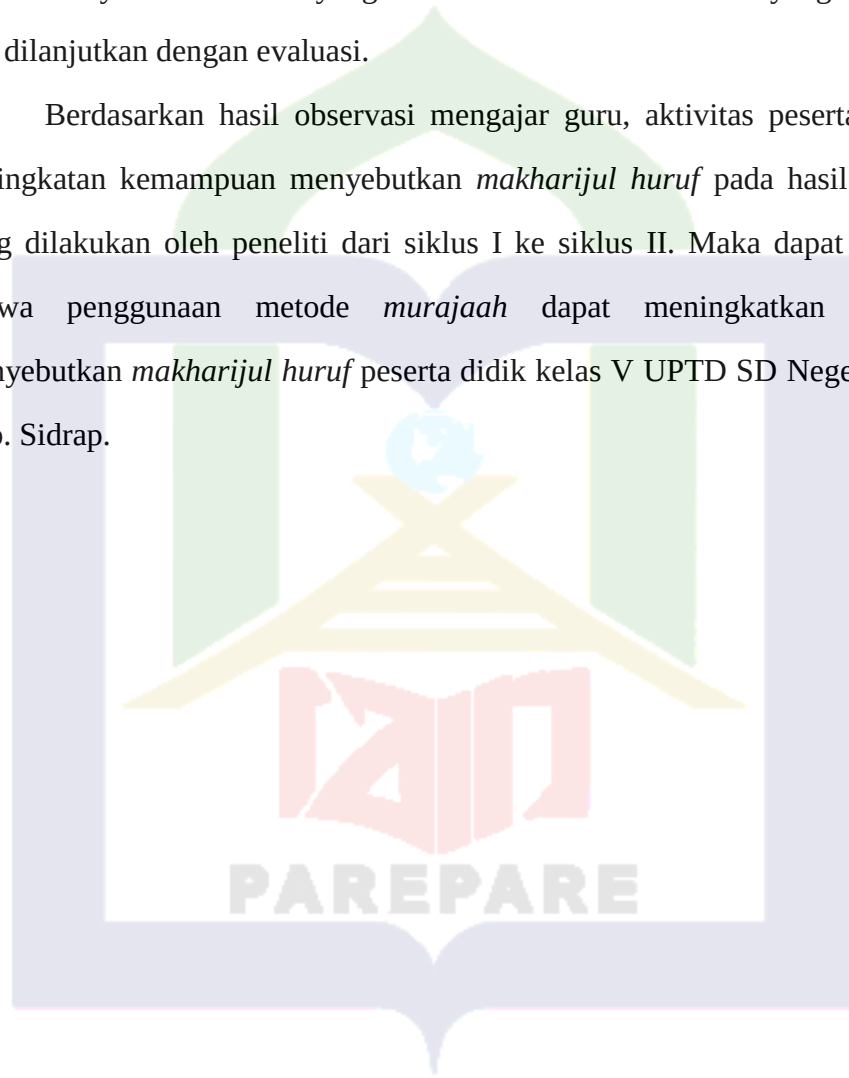
KKM dengan rata-rata nilai 10,72%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus yang ke-II. 76,18%.

Tahapan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan diakhir pertemuan ke dua pemberian tes evaluasi *makharijul huruf* peserta didik. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan satu, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aktivitas belajar peneliti yang berada pada kategori baik dan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori cukup. Pada pertemuan ke dua, aktivitas mengajar peneliti dan aktivitas belajar peserta didik meningkat berada pada kategori baik. Dari tes evaluasi siklus II yang dilakukan, sebanyak 16 orang peserta didik memiliki perasaan senang dan 5 memiliki perasaan tidak senang, 15 orang peserta didik memiliki ketertarikan dan 5 orang tidak memiliki ketertarikan, 16 orang peserta didik dalam tingkat perhatian dan 5 orang tidak dalam tingkat perhatian dan 17 orang peserta didik dalam tingkat keterlibatan sedangkan 4 orang tidak dalam tingkat keterlibatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah memenuhi nilai KKM dengan rata-rata nilai 76,18%.

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang menjadi acuan untuk dilanjutkan pada siklus II yang bersifat perbaikan dari hasil analisis refleksi pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu: Peneliti mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya sesuai dengan refleksi siklus I yaitu dengan mengucapkan huruf hijaiyyah dengan penekanan pada posisi mulut dan lidah kemudian peserta didik menirukannya, hal tersebut dilakukan bertujuan agar metode *murajaah* tidak hanya sekedar teori tetapi langsung dipraktikkan oleh peserta didik. Peneliti dapat

melakukan refleksi pribadi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan informasi atau kejadian yang dialami selama mengajar. Refleksi disarankan untuk dilakukan setelah melaksanakan suatu kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh hal-hal yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dan dilanjutkan dengan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru, aktivitas peserta didik serta peningkatan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* pada hasil tes evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *murajaah* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kab. Sidrap.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *murajaah* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* pada pembelajaran PAI karena dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menyebutkan *makharijul huruf* dengan tepat. Metode ini memiliki pengaruh karena melibatkan aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memahami posisi dan cara pelafalan setiap huruf. Metode *murajaah* dapat menjadi alternatif yang bermanfaat bagi guru PAI dalam mengajarkan ilmu tajwid, khususnya dalam melatih *makharijul huruf*.
2. Hasil dari penelitian siklus I dan siklus II dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor rata-rata siklus I dan skor rata-rata siklus II dalam kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* peserta didik, dimana skor rata-rata siklus I 10,72% sedangkan skor rata-rata siklus II yaitu 76,18% . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penyebutan *makharijul huruf* meningkat melalui metode *murajaah*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan berhasil menjawab permasalahan yang ditemukan dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai tujuan penelitian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menyarankan beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih memotivasi dan membina aktivitas peserta didik agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan lancar.
2. Bagi guru diharapkan untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didik dan mencoba menerapkan metode *murajaah* ini, tidak hanya untuk kemampuan menyebutkan *makharijul huruf* saja tetapi juga bisa diterapkan untuk materi selanjutnya.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dalam proses pembelajaran serta aktif dalam setiap pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abror, Nur Khozin and Abd. Majid. "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri." *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020).
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: AL-Kautsar, 2010.
- An-Nawawi, Imam. *Al-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* (Yogyakarta: Konsis Media, 2022).
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar (Cetakan 1: 2002)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Bieri, Maftul Basthul. *Tajwid Janariyyah*. Jakarta: Sidoarjo Murojaah, 2024.
- Bucher, R. D., & Paterson, R. *Introduction to the Research Process. Dalam Nursing Research: An Introduction (Edisi 3)*. Elsevier, 2020.
- Dimyati & Mudjono. *Belajar Dan Pembelajaran (Cet. I Tahun 2006)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021.
- Dirmawan, Hidayat. "Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul huruf Hijaiyyah Berbasis Android." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Ghony M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2010
- Hadi, Syamsul. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hafidh, K.H. As'ad. *Pelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Qur'an Untuk Pemula*. Semarang: Pustaka Nuun, 2015.
- Husein, Achmad Toha. *Al-Mujahid, Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011.
- Kow, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Murojaah Di MTsn Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017).
- Nawawi, H.M. *Metodologi Menghafal Al-Qur'an (Cetakan I : 2004)*. Jakarta: Amzah, 2019.

- Pelicia Lika, et al., eds., “Analisis Metode Murojaah Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur’an Di MTs N 02 Kepahiang.” *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.
- Rahman, Abd. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Jurnal Unismuh* 1 (2022).
- S., & Gazali, H. A. “The Role of Makharij Al-Huruf in Keeping the Meaning of the Qur’sn Verses. Alfawatih.” *Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis* 1, no. 1 (2020).
- Sa’dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Hafidz, (2012).
- Sani Berlin, Kurniasari. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2014
- Shafia, et al., eds., “Pelatihan Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Murojaah Dan Tasmi’ Untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura.” *Jurnal Keagamaan : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).
- Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2020).
- Sudirman. *Tahsinul Al-Qira’ah Wal Kitabah, (Cet. 1: IAIN Parepare Nusantara Press)*. Parepare: IAIN Pare Press, 2022.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Press, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia, 2021.
- Zultiar,et al., eds., “Penggunaan Metode Muroja’ah Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Untuk Usia 5–6 Tahun.” *Jurnal Cendikia:Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 4 (2024).



SK PEMBIMBING



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4648/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Muh. Akib D, M.A.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURLIAH ISMAIL
NIM : 2020203886208016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Penyebutan Makharijul Huruf Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pesantren al-Urwatul Wutsqa Benteng Kab. Sidrap
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Desember 2024
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN

PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3355/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025 13 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURLIAH ISMAIL
Tempat/Tgl. Lahir	: PANRENG, 29 Juli 2002
NIM	: 2020203886208016
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: PANRENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGUNAAN METODE MURAJAAN UNTUK MENINGKATKAN PENYEBUTAN MAKHRAJAL HURUF PESERTA DIDIK UPT SD NEGERI 4 BENTENG KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 13 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright© afs 2015-2025 - (muhtis) Dicitak pada Tgl : 13 Oct 2025 Jam : 11:31:27

**SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PIN**



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 597/IP/DPMTSP/10/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **NURLIAH ISMAIL** Tanggal **14-10-2025**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B-3355/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/20** Tanggal **13-10-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **NURLIAH ISMAIL**

ALAMAT : **PANRENG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
UNIVERSITAS

JUDUL PENELITIAN : **PENGGUNAAN METODE MURAJAAN UNTUK MENINGKATKAN
PENYEBUTAN MAKHARIJUL HURUF KELAS V UPT SD NEGERI
4 BENTENG KABUPATEN SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **Jl. Poros rapang pare, Kec. Baranti, Kab. Sidenreng Rappang**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF, PTK**

LAMA PENELITIAN : **13 Oktober 2025 s.d 13 November 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 14-10-2025





Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
SD NEGERI 4 BENTENG KABUPATEN SIDRAP

KETERANGAN TELAH MENELIT


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 4 BENTENG
Alamat: Jln. Poros Rappang Pare, Kel. Panreng, Kec. Baranti, Kode Pos 91651

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3/029/UPTSDN4BENTENG

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: MUSDAR, S.Pd, M.Si
NIP	: 19701231 199307 1 002
Pangkat/Gol	: Pembina Muda/IVc
Jabatan	: Kepala Sekolah UPT SD Negeri 4 Benteng

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: NURLIAH ISMAIL
Nim	: 2020203886208016
Program Studi	: SI Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Telah melakukan penelitian di UPT SD Negeri 4 Benteng mulai tanggal 13 Oktober s/d 13 November 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2025/2026 ,dengan judul skripsi “ Penggunaan Metode *Murajaah* Untuk Meningkatkan Penyebutan *Makharijul Huruf* Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 November 2025
Kepala Sekolah

MUSDAR, S.Pd, M.Si
NIP:19701231-199307 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA IAINSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE
PARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang
911331 Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : NURLIAH ISMAIL
NIM : 2020203886208016
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGGUNAAN METODE *MUROJA'AH*
UNTUK MENINGKATKAN PENYEBUTAN
MAKHARIJUL HURUF PESERTA DIDIK
KELAS V UPTD SD NEGERI 4 BENTENG

Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator					Total
		Siwa mendengar kan dengan baik saat muraja'ah	Siswa mengikuti pengulangan bacaan dengan suara lantang	Siswa berpartisipasi aktif dalam latihan bersama	Siswa menunjukkan minat dalam kegiatan	Siswa tidak membuat kegaduhan atau bercanda	
1	Siswa 1						
2	Siswa 2						

.							
Jumlah							
Persentase							

Keterangan Skor

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.				
2.	Guru mengonfirmasi kesiapan peserta dalam mengikuti Pembelajaran.				
3.	Guru memotivasi peserta didik.				
4.	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
Kegiatan Inti					
5.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.				
6.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan.				
7.	Guru akan mengajak siswa untuk melakukan sebuah aktivitas belajar dengan menyenangkan				
8.	Guru memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan.				

9.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				
Kegiatan Penutup					
10.	Memberikan kesimpulan materi.				
11.	Menyampaikan materi selanjutnya.				
12.	Guru mengucapkan syukur dan salam sebagai penutup.				

Keterangan Skor

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Parepare, 10 JULI 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama


Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.
 NIP. 196512311992031004

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BTQ KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Nurliah Ismail
Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Nama Sekolah	: UPTD SD Negeri 4 Benteng
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: PAI
Kelas	: V (Lima)
Materi	: Makharijul Huruf Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu menyebutkan makharijul huruf dengan baik dan benar melalui penggunaan metode <i>murajaah</i>
Waktu	: 1x 40 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca ayat-ayat pendek, namun masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan makharijul huruf secara tepat. Peserta didik perlu dilakukan penguatan melalui latihan berulang (<i>murajaah</i>) agar mampu menyebutkan huruf sesuai tempat keluarnya.	
C. PROFIL PELAJARAN PANCASILA	
“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”: 1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa 2. Mandiri 3. Kreatif 4. Gotong-royong 5. Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia	

D. SARANA DAN PRASARANA
1. Sumber Belajar : a. Mushaf Al-Qur'an b. Gambar 2. Media / alat : a. Papan Tulis b. Spidol c. Speaker
E. TARGET PESERTA DIDIK
1. Peserta didik dengan kemampuan sedang/yakin ditingkatkan melalui latihan intensif (murajaah). 2. Peserta didik mampu mengikuti instruksi dan kegiatan pengulangan secara berulang-ulang.
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model pembelajaran utama yang digunakan adalah “Metode Murajaah”(pengulangan bacaan secara terus-menerus hingga lancar dan benar).
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur tujuan pembelajaran: 1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makharijul huruf. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. 3. Peserta didik mampu menyebutkan makharijul huruf dengan benar melalui metode murajaah. 4. Peserta didik mampu memperbaiki kesalahan makharijul huruf melalui latihan murajaah berulang. 5. Peserta didik mampu membaca kata/ayat sederhana yang mengandung huruf tertentu sesuai makhraj.
B. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa yang dimaksud dengan makharijul huruf ? 2. Menurutmu, mengapa tempat keluarnya huruf harus diketahui? 3. Apa akibatnya jika makharijul huruf salah ?
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pendahuluan (10 Menit) 1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peneliti memberikan apersepsi dengan menanyakan contoh huruf hijaiyah yang telah diketahui siswa. 4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran:

- a. Peserta didik mampu menyebutkan makharijul huruf dengan benar.
- b. Peserta didik mampu memperbaiki kesalahan makharijul huruf melalui metode *murajaah*.

Kegiatan Inti (25 Menit)

1. Kegiatan Murajaah Awal

Guru memperdengarkan contoh penyebutan makharijul huruf yang benar. Peserta didik mengikuti secara bersama-sama (*murajaah jama'i*).

2. Latihan Individu

Peserta didik membaca huruf yang ditunjuk guru secara bergantian. Peneliti memberikan pembetulan langsung (*tashih*). Peserta didik mengulang hingga benar (*murajaah individu*).

3. Murajaah Terarah

Peneliti memberikan:

Kartu makharijul huruf

Contoh bacaan

Lalu peserta didik mengulang bacaan minimal 3 kali sesuai instruksi.

4. Murajaah Penutup

Peserta didik membaca beberapa ayat pendek yang mengandung huruf-huruf tertentu.

Peneliti menilai peningkatan ketepatan makharijul huruf peserta didik.

Penutup (5 Menit)

1. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan pelajaran.
2. Peneliti memberi umpan balik dan motivasi.
3. Peserta didik melakukan *murajaah* ringan sebagai penutup.
4. Peneliti menutup kegiatan dengan doa.

D. REFLEKSI GURU

Refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menyebutkan makharijul huruf, serta menentukan strategi lanjutan untuk pertemuan berikutnya.

ABSENSI KELAS V UPTD SD NEGERI 4 BENTENG KABUPATEN SIDRAP

ABSENSI KELAS V UPT. SD NEGERI 4 BENTENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Kelas 5 - Semester Ganjil

Wali Kelas: Muh. Adri, S.pd., Gr

NO. URUT	NAMA SISWA	L/P	BULAN 10/11 THN 2025 Tanggal				Keterangan
			20	23	27	30	
1	AHMAD NURFAYD NASRULLAH	L	✓	✓	✓	✓	
2	ADITYA PRATAMA	L	✓	✓	✓	✓	
3	ANDI ARSYIL ALVIAN	L	✓	✓	✓	✓	
4	ALMIRA	L	✓	✓	✓	✓	
5	AISYAH AQILAH	P	✓	✓	✓	✓	
6	FAQIH SHIDDIQ Z.	L	✓	✓	✓	✓	
7	FAIQAH AFIAH AURORA	P	✓	✓	✓	✓	
8	FITRI RAHMADHANI	P	✓	✓	✓	✓	
9	HANA	P	✓	✓	✓	✓	
10	HALMA NURTIYA	P	✓	✓	✓	✓	
11	M. ILHAM	L	✓	✓	✓	✓	
12	MUTMAINNAH	P	✓	✓	✓	✓	
13	MUH. ARUL. M	L	✓	✓	✓	✓	
14	MUH. ALVARO	L	✓	✓	✓	✓	
15	MUTIARA INDAH	P					PINDAH
16	MARDIAH AULIA	P					PINDAH
17	NUR ATIFAH	P	✓	✓	✓	✓	
18	NAURA AZZAHRA	P	✓	✓	✓	✓	
19	RISMADANI	P	✓	✓	✓	✓	
20	NUR ASISAH	P	✓	✓	✓	✓	
21	SITI NURUL FADILAH	P	✓	✓	✓	✓	
22	ALYA SYAHRA NURHIDAYAH	P					PINDAH
23	SALFA ELVINA	P	✓	✓	✓	✓	
24	RISMA	P	✓	✓	✓	✓	

Panreng, 13 November 2025

Peneliti

Nurliah Ismail

Guru PAI

Basir, S.Pd.I.

Mengetahui:

Kepala UPT SDN 4 Benteng

Musdar S.Pd,M.Si
NIP:19701231 199307 1 002

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.				
2.	Guru mengonfirmasi kesiapan peserta dalam mengikuti Pembelajaran.				
3.	Guru memotivasi peserta didik.				
4.	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
Kegiatan Inti					
5.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.				
6.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan.				
7.	Guru akan mengajak siswa untuk melakukan sebuah aktivitas belajar dengan menyenangkan				
8.	Guru memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan.				
9.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				
Kegiatan Penutup					
10.	Memberikan kesimpulan materi.				
11.	Menyampaikan materi selanjutnya.				
12.	Guru mengucapkan syukur dan salam sebagai penutup.				

Panreng, 13 November 2025
Guru PAI



Basir, S.Pd.I.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator															
		Perasaan Senang				Ketertarikan				Perhatian				Keterlibatan			
		BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MHS	SM
1	ANN		✓				✓				✓				✓		
2	AP		✓				✓				✓				✓		
3	AAA		✓			✓					✓				✓		
4	AL		✓			✓				✓					✓		
5	AA		✓				✓					✓				✓	
6	FS		✓			✓					✓				✓		
7	FAA		✓				✓				✓				✓		
8	FR		✓				✓				✓				✓		
9	HA		✓				✓				✓				✓		
10	HN		✓				✓			✓					✓		
11	MI		✓			✓				✓					✓		
12	MU	✓				✓				✓				✓			
13	MA		✓			✓					✓			✓			
14	MA		✓				✓				✓				✓		
15	MI																
16	MA																
17	NAS		✓				✓					✓				✓	
18	NA		✓				✓				✓				✓		
19	RI	✓				✓				✓				✓			
20	NA			✓				✓				✓				✓	
21	SNF	✓				✓				✓				✓			
22	ASN																
23	ZE		✓				✓					✓			✓		
24	RI		✓				✓					✓			✓		

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator															
		Perasaan Senang				Ketertarikan				Perhatian				Keterlibatan			
		BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MHS	SM
1	ANN			✓				✓				✓				✓	
2	AP			✓				✓				✓					✓
3	AAA			✓				✓				✓				✓	
4	AL			✓				✓				✓				✓	
5	AA				✓				✓			✓					✓
6	FS			✓				✓				✓				✓	
7	FAA			✓					✓				✓			✓	
8	FR			✓				✓				✓				✓	
9	HA				✓				✓				✓			✓	
10	HN			✓				✓				✓				✓	
11	MI			✓				✓					✓			✓	
12	MU			✓				✓				✓				✓	
13	MA			✓				✓					✓				✓
14	MA			✓				✓				✓				✓	
15	MI																
16	MA																
17	NAS			✓				✓				✓				✓	
18	NA			✓					✓			✓					✓
19	RI		✓				✓				✓					✓	
20	NA			✓				✓				✓				✓	
21	SNF			✓				✓				✓				✓	
22	ASN																
23	ZE				✓				✓				✓			✓	
24	RI			✓				✓				✓				✓	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Perkenalan dan absensi



Menjelaskan Tentang Makharijul Huruf





Refleksi Siklus I



Murajaah secara berkelompok



Refleksi Siklus II



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap Nurliah Ismail, Lahir pada tanggal 29 juli 2002 di Panreng, Sidrap. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan suami istri Bapak Ismail dan Ibu Hj. Hasnawati. Penulis bertempat tinggal di Jln. Poros Pare-Rappang tepatnya di Panreng, Kab.Sidrap. Penulis mengawali pendidikannya pada taman kanak-kanak (TK) Aisiyah Callacu Benteng kab. Sidrap. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 7 Benteng dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 Pancarijang dan tamat pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sidrap pada tahun 2020. Kemudian di tahun yang sama, penulis memutuskan melanjutkan studi pada jenjang Pendidikan S1 di Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan sebagai tugas akhir yakni “ **Penggunaan Metode Murajaah untuk Meningkatkan Penyebutan Makharijul huruf Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap**”